RENCANA KERJA DAN ANGGARAN
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

TAHUN ANGGARAN 2018

MEI 2017

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dokumen Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) ITB Tahun 2018 ini disusun sebagai penjabaran dari Rencana Strategis ITB 2016 - 2020 yang secara bertahap diharapkan dapat membawa ITB pada pencapaian visinya sebagai 'Universitas Kelas Dunia'. Penyusunan RKAT ITB 2018 dilakukan secara *top down* penetapan arahan kebijakan kegiatan dan alokasi anggaran dan secara *bottom-up* yang melibatkan semua unit kerja ITB dalam penyusunan RKA unit kerja masing-masing. Selanjutnya, RKA unit kerja diselaraskan dan dikonsolidasikan menjadi Konsep RKA ITB 2018.

Secara keseluruhan, rencana penerimaan dan rencana belanja ITB pada tahun 2018 berjumlah **Rp1.693.753.880.000,00** meningkat sebesar **Rp154.714.098.000,00** atau **9,13%** dari penerimaan dan belanja ITB pada tahun 2017. Rencana penerimaan ITB pada tahun 2018 tersebut **47,19%** atau **Rp799.276.055.000,00** bersumber dari Pemerintah (APBN), dan **52,81%** atau **Rp894.477.825.000,00** bersumber dari masyarakat. Porsi penerimaan dari Pemerintah mencakup anggaran untuk pembayaran gaji dan tunjangan PNS, Bantuan Pendanaan PTNBH operational dan investasi, dan anggaran pinjaman dari JICA berupa Loan IP 533 untuk proyek pengembangan ITB tahap III. Sementara itu, porsi penerimaan dari masyarakat mencakup penerimaan dari biaya pendidikan, kerjasama, usaha-usaha PTNBH, pengelolaan kekayaan PNTBH, hibah pemerintah daerah dan penerimaan lainnya.

Peningkatan anggaran ITB pada tahun 2018 yang cukup signifikan yaitu sebesar **9,13%**, selain untuk mendorong pengembangan ITB ke depan, kenaikan ini harus diiringi dengan tanggung jawab dan profesionalisme dalam pengelolaan kegiatan dan anggaran ITB. Dengan meningkatnya nilai yang diikuti dengan pengelolaan kegiatan anggaran yang baik, diharapkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra ITB 2016 – 2020 dapat dicapai sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Rektor

Prof. Dr. Ir. Kadarsah Suryadi, DEA.
NIP. 19620222 1987031002

BAB I PENDAHULUAN

A. UMUM

Dalam perkembangannya, Institut Teknologi Bandung telah mengalami beberapa kebjiakan pemerintah yang secara langsung maupun tidak langsung telah berdampak pada pelaksanaan operasional ITB. Salah satu kebijakan pemerintah yang sangat berpengaruh pada kebijakan operasional ITB adalah dengan dibatalkannya Undang-undang nomor 9 tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan melalui Putusan MK No. 11-14-21-126-136/PUU-VII/2009, yang berakibat pada tidak jelasnya status hukum ITB beserta sistem pengaturannya karena dihapuskannya status BHMN yang sebelumnya telah disandang ITB sejak tahun 2000. Pada tahun 2012, melalui Perpres 44/2012, pemerintah menetapkan status ITB sebagai Perguruan Tinggi Pemerintah (PTP), yang di dalamnya mengatur masa transisi menuju PTP yang dimaksud dengan sistem keuangan Badan Layanan Umum (BLU). Pada tahun yang sama, dengan ditetapkannya Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, status ITB kembali mengalami perubahan dari PTP menjadi Perguruan Tinggi Badan Hukum (PT BH). Status hukum PTBH berdampak cukup signifikan pada kelangsungan operasional ITB, khususnya dalam pengelolaan keuangan ITB, karena pada pada fase ini terjadi perubahan struktur pendanaan ITB khususnya untuk penerimaan anggaran yang diperoleh dari masyarakat. Saat ini, status ITB telah menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH) dengan landasan hukum berupa Peraturan Pemerintah nomor 65 tahun 2013 tentang Statuta ITB sebagai dasar pengelolaan ITB yang digunakan sebagai landasan penyusunan peraturan dan prosedur operasional di ITB. Selain itu, pemerintah juga telah menetapkan Peraturan Pemerintah nomor 26 tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, yang menjadi dasar pengelolaan anggaran yang diperoleh dari sumber APBN, melalui mekanisme Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH), dan yang diperoleh dari masyarakat berupa biaya pendidikan, usaha-usaha PTNBH, kerjasama PTNBH dan penerimaan lainnya, yang keseluruhannya ditetapkan sebagai Bukan Penerimaan Negara Bukan Pajak (Bukan PNBP).

Sejarah, perkembangan, dan perananan ITB dalam masyarakat

Institut Teknologi Bandung (ITB) yang pendiriannya dirintis sejak tahun 1920 sebagai *De Techniche Hoogeschool (THS)* dan diresmikan sebagai Institut Teknologi Bandung pada 2 Maret 1959, dalam perjalanan perkembangannya sebagai perguruan tinggi yang terkonsentrasi dalam bidang sains, teknologi dan seni telah mencetak ribuan lulusan yang berkarya di berbagai bidang dan merupakan pusat sains, teknologi dan seni terbaik di Indonesia.

Tahun-tahun mendatang akan memberikan tantangan yang lebih besar bagi ITB untuk meningkatkan reputasinya sebagai lembaga pendidikan tinggi dan pusat sains, teknologi dan seni terkemuka dunia. Pemeringkatan perguruan tinggi kelas dunia telah memotivasi banyak perguruan tinggi untuk memacu perkembangan institusi mereka untuk memenuhi kriteria *World Class Universities*.

Dalam pengembangannya, ITB seyogyanya dapat melepaskan keterpakuannya hanya pada upaya mencetak lulusan bekualifikasi tinggi dan mengembangkan sains, teknologi dan seni semata, namun perlu secara arif mengarahkan upayanya pada memberikan jawaban atas tantangan pembangunan yang dihadapi bangsa. Abad 21 memberikan tantangan yang sangat besar bagi perguruan tinggi. Perkembangan sains dan teknologi serta budaya yang sedemikian cepat, perubahan praktek kerja yang dipicu oleh revolusi teknologi informasi dan komputer serta perubahan ekosistem ekonomi memberikan tantangan baru bagi perguruan tinggi untuk berkontribusi dalam mencari solusi inovatif terhadap permasalahan kompleks yang berkembang. Tantangan kemajuan sains dan teknologi serta budaya tersebut tidak terlepas dari tantangan pembangunan. Pola pembangunan masa lalu yang cenderung boros energi dan sumberdaya alam telah berdampak pada penurunan kualitas lingkungan hidup dan ketersediaan pangan, energi dan sumber bahan baku bagi industri dan perekonomian secara keseluruhan. Pola pembangunan boros energi dan sumber daya alam yang berkontribusi pada perubahan iklim global bukan merupakan pola pembangunan masa depan. "Teknologi hijau" (*green technology*) dan "industri hijau" (*green industry*) yang efisien, tanpa kesalahan (*no error*), tanpa buangan (*no waste*) dan tanpa kecelakaan (*no accident*), sistem industri daur ulang, serta pencegahan dan penanggulangan dampak perubahan iklim global merupakan tantangan pengembangan sains dan teknologi ke depan. Tantangan perkembangan sains, teknologi dan budaya serta tantangan pembangunan abad 21 tersebut akan semakin besar bagi perguruan tinggi di negara berkembang seperti Indonesia. Lingkaran setan kemiskinan (*poverty vicious circle*) atau ketertinggalan yang bersifat menguatkan (*reinforcing*) kondisi ketertinggalan telah menyebabkan jurang kemajuan antara negara maju dan negara berkembang semakin besar.

Dalam kompetisi pembangunan antar negara, daya saing bangsa menjadi kunci keberhasilan untuk mengejar ketertinggalan dan menciptakan masa kritikal untuk menggerakkan rantai kemajuan (*virtuous circle*) secara berkelanjutan. ITB yang dipandang sebagai lembaga pendidikan tinggi terkemuka Indonesia harus berani mengambil tanggung jawab sebagai pelopor kemajuan bangsa melalui perannya dalam mencetak sumber daya insani berkualitas yang mampu menjadi pemimpin dalam menciptakan solusi inovatif serta menghasilkan kemajuan sains dan temuan teknologi dan produk baru untuk memecahkan masalah-masalah kompleks yang berkembang dalam proses membangun daya saing dan meningkatkan kesejahteraan bangsa. Guna dapat menjalankan perannya secara maksimal, ITB harus secara aktif menyampaikan gagasannya mengenai infrastruktur institusional perguruan tinggi dan bersama-sama dengan pemerintah dan kekuatan lain bangsa mengembangkan dan memperkuat infrastruktur institusional yang kokoh dan kondusif dalam mendukung berperannya ITB serta lembaga perguruan tinggi lainnya sebagai Mesin Kemakmuran Bangsa (*the engine of nation's prosperity*).

B. VISI, MISI, DAN RENCANA STRATEGIS ITB 2016-2020

Di dalam Statuta ITB telah disebutkan visi dan misi ITB sebagaimana yang telah diputuskan terlebih dahulu oleh Senat Akademik ITB melalui Surat Keputusan No.09/SK/I1-SA/OT/2011, yaitu:

Visi ITB

"Menjadi Perguruan Tinggi yang unggul, bermartabat, mandiri, dan diakui dunia serta memandu perubahan yang mampu meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dan dunia."

Misi ITB

"Menciptakan, berbagi dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial, dan ilmu humaniora serta menghasilkan sumber daya insani yang unggul untuk menjadikan Indonesia dan dunia lebih baik."

Tujuan Strategis

Dalam rangka mencapai visi dan misi ITB serta obyektif, kultur dan tradisi, dan ciri keberhasilan dari rencana jangka panjang ITB periode 2015-2020, maka keseluruhan cita-cita tersebut dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional yakni berupa perumusan tujuan strategis (*strategic goals*). Pada tahun 2020 ITB diharapkan menjadi simpul jaringan perguruan tinggi di tingkat internasional serta menjadi pemimpin kemandirian teknologi bangsa Indonesia. Dengan demikian obyektif ini yang menjadi dasar dalam merumuskan tujuan strategis ITB.

Untuk mencapai dua hal tersebut, maka ITB bertransformasi dari *teaching university*, ke *research university*, dan kemudian menjadi *enterpreneurial university*. Melalui transformasi ini ITB akan dapat menjadi simpul jaringan perguruan tinggi di tingkat internasional serta menjadi pemimpin kemandirian teknologi bangsa. ITB menjadi *enterpreneurial university* mempunyai tiga ciri. Ciri pertama adalah ITB dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai kesiapan yang sangat tinggi untuk bekerja di dunia kerja, dengan kata lain ITB harus menunjukkan *excellence in teaching and learning*. Ciri yang kedua adalah besarnya kegiatan penelitian yang dihasilkan oleh ITB untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan pembangunan bangsa, sehingga ITB harus mempunyai *excellence in research*. Ciri yang ketiga adalah ITB dapat menghasilkan produk-produk atau inovasi-inovasi dalam bentuk apapun yang dapat memberikan manfaat secara langsung kepada masyarakat. Ciri ketiga ini yang disebut sebagai *excellence in innovation*.

Ketiga ciri universitas berbasis *entrepreneur* tersebut menjadikan ITB memiliki kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, serta mewujudkan visi dan melaksanakan misi ITB yang telah dirumuskan. Dengan demikian, tujuan strategis yang harus dicapai adalah:

1. ***Menjadi perguruan tinggi kelas dunia;***
2. ***Menjadi perguruan tinggi entrepreneur berbasis riset;***
3. ***Menjadi perguruan tinggi yang berkontribusi dalam peningkatan daya saing dan pencapaian kemandirian bangsa.***

Sasaran Strategis

Sasaran strategis ITB dalam kurun waktu 2016-2020 sebagai penjabaran dari tujuan strategis terdiri dari 19 (sembilan belas) sasaran strategis. Semua sasaran strategis ini dapat dikelompokkan menjadi dua berdasarkan domain besar dalam organisasi ITB yaitu, pertama domain *proses bisnis ITB* yaitu (1) **keunggulan dalam pembelajaran**, (2) **keunggulan dalam penelitian**, (3) **keunggulan dalam inovasi**, dan (4) **keunggulan dalam pengabdian masyarakat**; dan kedua domain *sumber daya pada organisasi ITB* yaitu (5) **keunggulan sumber daya insani**, (6) **keunggulan organisasi dan tata laksana**, (7) **keunggulan sarana dan prasarana**, serta (8)

keunggulan pendanaan. Penjelasan secara diagramatis dari rangkaian visi, misi, tujuan strategis, dan sasaran strategis dapat dilihat pada peta strategi yang ditunjukkan pada gambar 1.1 berikut.

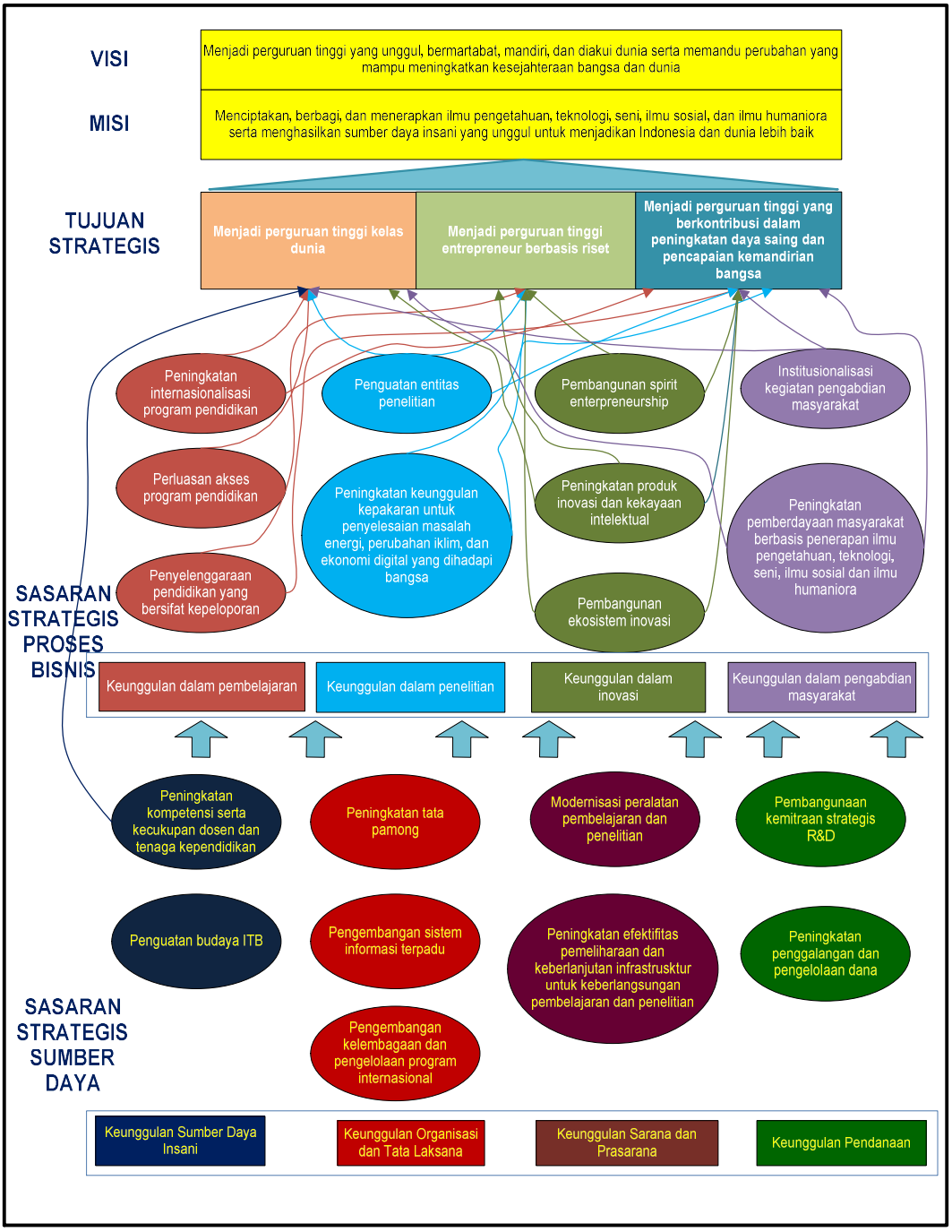

Gambar 1.1 Peta Strategi ITB

Adapun penjelasan dari kesembilanbelas Sasaran Strategis yang merupakan penjabaran dari masing-masing tujuan strategis adalah sebagai berikut:

1. **Peningkatan internasionalisasi program pendidikan**. Menjadikan ITB sebagai perguruan tinggi kelas dunia memerlukan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu internasional. Begitu pula dengan semakin menguatnya proses globalisasi maka internasionalisasi program pendidikan menjadi arah yang harus dituju oleh ITB. Internasionalisasi dapat dilakukan baik dengan melakukan akreditasi internasional pada program-program studi, kegiatan *student inbound/outbound mobility*, kegiatan *staff inbound/outbound mobility*, penyelenggaraan program *dual degree*, pelaksanaan *joint supervision, joint research,* dan berbagai kegiatan yang lain. Dengan program-program ini diharapkan lulusan mempunyai mutu global dan juga memiliki ekspose dengan budaya global yang diperlukan untuk keberhasilan karir lulusan di jaman global ini.
2. **Perluasan akses program pendidikan**. ITB tetap harus tetap menyediakan tempat bagi siapa saja calon mahasiswa dari berbagai tempat di seluruh wilayah negara Indonesia. ITB harus menjadi tempat bagi semua lapisan masyarakat Indonesia baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun budaya yang mempunyai kemampuan akademik memadai. Oleh sebab itu ITB harus membuka akses seluas mugkin untuk setiap program-program pendidikan yang diselenggarakannya sehingga dapat mewujudkan tujuan strategis ketiga untuk memberikan kontribusi pada daya saing dan kemandirian bangsa. ITB dapat melakukan perluasan akses ini baik dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam bentuk pendidikan jarak jauh dan penyediaan akses untuk belajar mandiri melalui sistem *e-learning*. ITB juga dapat melakukan inisiatif melakukan program afirmasi untuk calon mahasiswa potensial dari daerah terluar, tertinggal, dan terdepan (3T), penyelenggaraan program bidik misi, pertukaran mahasiswa nusantara (permata), dan penyediaan beasiswa.
3. **Penyelenggaraan pendidikan yang bersifat kepeloporan**. ITB diharapkan dapat menyelenggarakan program-program pendidikan yang bersifat kepeloporan untuk menghadapi perubahan-perubahan tersebut, baik di bidang akademik melalui program-program yang merupakan disiplin baru maupun program-program yang bersifat multi-disiplin, serta pendidikan keprofesian untuk bidang-bidang sains dan teknologi. ITB juga diharapkan untuk melakukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran terutama yang bersifat *student centered learning*, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang semakin bermutu untuk kebutuhan pembangunan bangsa.
4. **Penguatan entitas penelitian**. Entitas penelitian meliputi dosen, tenaga peneliti, kelompok keahlian, pusat penelitian, dan perpustakaan. Tenaga peneliti yang dimaksudkan di sini, di samping mahasiswa program pasca sarjana terutama mahasiswa program doktor, juga termasuk di dalamnya entitas baru dalam sistem ketenagaan ITB yaitu sumber daya insani berjenjang doktor yang khusus melakukan kegiatan penelitian baik sebagai tenaga kerja tetap atau tenaga kerja dalam proyek penelitian yang tidak bersifat tetap. Entitas penelitian yang kuat diperlukan untuk menghasilkan keunggulan penelitian. Dalam hal kelembagaan kegiatan penelitian, diperlukan penataan ulang kelembagaan penelitian yang memungkinkan bukan hanya peningkatan jumlah penelitian, namun juga peningkatan mutu penelitian serta penguatan sinergi antar bidang keilmuan yang ada di ITB untuk menghasilkan penelitian-penelitian yang semakin bermutu. Efisiensi pada penyelenggaraan kegiatan penelitian juga merupakan bagian dari penguatan entitas penelitian.

5. **Peningkatan keunggulan kepakaran untuk penyelesaian masalah energi, perubahan iklim, dan ekonomi digital yang dihadapi bangsa.** Peraturan SA Nomor 12/SK/K01-SA/OT/2015 tentang Norma dan Kebijakan Penelitian Institut Teknologi Bandung yang menyebutkan bahwa penelitian diarahkan untuk mewujudkan kepeloporan ITB dalam pengembangan sains, teknologi, seni dan ilmu sosial-humaniora, terutama dalam menanggulangi berbagai permasalahan bangsa dan memperkuat peran serta menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Dari begitu banyak permasalahan bangsa, ITB untuk kurun waktu 2016-2020 akan memberikan fokus pada masalah energi, penanganan dampak perubahan iklim, dan permasalahan yang ditimbulkan dari digitalisasi pada berbagai kegiatan ekonomi.
6. **Pembangunan *spirit entrepreneurship*.** Untuk menjadi sebuah perguruan tinggi berbasis entrepreneurship diperlukan pembangunan jiwa entrepreneurship baik bagi mahasiswa maupun civitas academica yang lain. ITB perlu melakukan upaya agar mahasiswa tidak hanya mendapat skill entrepreneur tapi juga memupuk dan mengasah jiwa (*soft skill*) entrepreneur sehingga kelak dapat menjadi pebisnis yang beretika dan menyadari pentingnya kekayaan intelektual. ITB harus membangkitkan jiwa kewirausahaan secara berkesinambungan dalam menghidupkan siklus interaksi kerja sama antar pihak pemerintah, akademisi, industri dan masyarakat.
7. **Peningkatan produk inovasi dan kekayaan intelektual.** ITB saat ini adalah institusi yang menghasilkan inovasi terbanyak di Indonesia. Namun demikian untuk keperluan menghasilkan kontribusi dalam peningkatan daya saing dan pencapaian kemandirian bangsa, inovasi dan kekayaan intelektual yang sudah dihasilkan pada saat ini masih belum mecukupi. ITB harus semakin efektif dan efisien dan konsisten dalam memanfaatkan kreatifitas dan inovasi untuk menciptakan produk-produk inovasi sehingga produktivitas penghasilan produk inovasi dan kekayaan intelektual dapat meningkat. Potensi jaringan kerjasama dengan industri dan berbagai pihak lain harus dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas inovasi.
8. **Pembangunan ekosistem inovasi**. Inovasi terlahir dari olah fikir yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Isu paling mendasar dalam mewujudkan proses inovasi adalah menjamin keberlanjutan aliran informasi kebutuhan atau persoalan teknologis yang dihadapi oleh para pengguna ke pihak pengembang teknologi dan aliran paket teknologi buah karya pengembang teknologi dalam negeri yang sesuai kebutuhan ke pihak penggunanya. Oleh sebab itu diperlukan sebuah lingkungan yang baik untuk menumbuhkan kegiatan inovasi. Lingkungan tersebut atau ekosistem inovasi yang baik menuntut keberadaan tempat-tempat yang baik untuk menumbuhkan inovasi seperti *science park*, *techno-park*, *innovation park*, atau *creative park*. Begitu pula diperlukan inkubator untuk dapat mendewasakan hasil-hasil inovasi baru yang memerlukan perlindungan pada masa awal kelahirannya.
9. **Institusionalisasi kegiatan pengabdian masyarakat.** Hasil-hasil penelitian dan inovasi juga harus diarahkan untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Kepedulian pada permasalahan ekonomi, sosial, dan lingkungan, merupakan bagian dari pendidikan yang dijalankan perguruan tinggi. Para tenaga akademik di ITB diarahkan untuk menyelenggarakan pengabdian masayarakat untuk memenuhi tridharma yang juga

dipersyaratkan untuk kenaikan jabatan dan pangkat. Hal tersebut dilaksanakan pula oleh mahasiswa dengan berbagai macam jenis kegiatan di bawah bimbingan para tenaga akademik. Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di ITB diantaranya KKN Tematik, Farmasi Pedesaan, dan bentuk-bentuk lainnya.

10. **Peningkatan pemberdayaan masyarakat berbasis penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial, dan ilmu humaniora**. Tujuan strategis ITB untuk memberikan kontribusi bagi peningkatan daya saing dan pencapaian kemandirian bangsa memerlukan karya-karya civitas academika dalam bidang pengabdian masyarakat. Sebagai sebuah perguruan tinggi pada bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial, dan ilmu humaniora, maka kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan harus terintegrasi dengan kegiatan pendidikan dan penelitian pada bidang keilmuan tersebut. Peningkatan kegiatan pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan kegiatan pendidikan dan penelitian bukan hanya mendukung keunggulan dalam pengabdian masyarakat tetapi juga meningkatkan kepakaran civitas academica dan ITB secara umum.
11. **Peningkatan kompetensi serta kecukupan dosen dan tenaga kependidikan.** Sistem sumber daya insani dosen, peneliti, dan tenaga kependidikan yang efektif dalam memelihara kecukupan jumlah serta kompetensi yang dibutuhkan adalah sebuah keharusan dalam sebuah organisasi. Sebagai sebuah perguruan tinggi berstatus badan hukum, ITB harus mampu membangun sistem sumber daya insani mulai dari perencanaan, perekrutan, penempatan, penggajian, pemberian penghargaan, pengembangan, dan pemensiunan yang memberikan jaminan pada kecukupan jumlah serta pengembangan talent dosen, sesuai dengan kompetensi yang diperlukan. Di samping itu, sistem tersebut juga harus mempunyai daya tarik untuk calon dosen, peneliti, dan tenaga kependidikan yang mempunyai kualitas tinggi sehingga dapat menjaga keberlangsungan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat serta sistem pendukung ITB dengan efisien.
12. **Penguatan budaya ITB**. Budaya dalam organisasi adalah perilaku dan nilai-nilai yang secara konsisten dilakukan dan dipergunakan sebagai acuan bersama dalam menjalankan kegiatan organisasi. Dengan demikian, budaya organisasi menjadi dasar bagi setiap sumber daya insani dalam bertindak dan menjalankan tugasnya. Oleh sebab itu, bagi ITB, penguatan budaya ITB menjadi kunci penting bagi ITB agar dapat menjalankan misi dan mewujudkan visinya dengan baik. Nilai-nilai yang menjadi dasar budaya ITB yang harus diperkuat merujuk pada surat Keputusan Senat Akademik ITB nomor 032/SK/K01-Senat/2002 tentang nilai-nilai inti ITB. Nilai-nilai inti tersebut menjadi pedoman dan pemandu dalam menjalankan tridharma di ITB. Berdasarkan surat tersebut maka nilai-nilai inti ITB mencakup nilai-nilai: edukatif, kebebasan, visioner, pencerahan, ilmiah, ekonomis, ekologis, etis, estetis, legal, dan keadilan.
13. **Peningkatan tata pamong**. Tata pamong yang baik memberikan jaminan yang tinggi dalam kredibilitas, akuntabilitas, responsibilitas, transparansi, dan keadilan dalam penyelenggaraan organisasi. Tata pamong yang sudah dilakukan ITB pada saat ini sudah baik, namun seiring dengan tuntutan-tuntutan baru dari berbagai pemangku kepentingan, tata pamong yang ada harus terus ditingkatkan sehingga dapat mendukung terbentuknya berbagai keunggulan tridharma yang dijadikan tujuan ITB.

14. **Pengembangan sistem informasi terpadu**. Keterpaduan sistem informasi dari semua fungsi dan bagian yang ada pada sebuah organisasi akan semakin memperkuat daya dukung sistem informasi tersebut pada efisiensi pengelolaan organisasi.
15. **Pengembangan kelembagaan dan pengelolaan program internasional.** Internasionalisasi merupakan kegiatan yang relatif baru bagi ITB dan dipandang sebagai sebuah keharusan dengan situasi kebutuhan tenaga kerja dalam era globalisasi ini sehingga perlu diperluas. Pengembangan kelembagaan serta sistem pengelolaan yang sesuai dengan tujuan ITB menjadi suatu keharusan untuk dijalankan.
16. **Modernisasi peralatan pembelajaran dan penelitian.** Mahasiswa sebaiknya didekatkan dengan situasi praktek terkini di industri melalui penggunaan peralatan serta perangkat lunak yang biasa digunakan di industri. Dengan menggunakan peralatan dan perangkat lunak yang biasa dipakai di industri maka lulusan ITB akan mempunyai kesiapan lebih tinggi untuk bekerja. Begitu pula dalam kegiatan penelitian, diperlukan peralatan dan perangkat lunak yang modern agar dapat dihasilkan percobaan, pengukuran, dan pengolahan data yang baik.
17. **Sasaran Strategis Sarana dan Prasarana 2: Peningkatan efektifitas pemeliharaan dan keberlanjutan infrastruktur untuk keberlangsungan pembelajaran dan penelitian**. Prasarana seperti bangunan kelas, laboratoium, bengkel, studio, serta pendukung proses pembelajaran dan penelitian yang lain diperlukan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dan penelitian yang nyaman dan bermutu. Dalam kaitan ini maka pemeliharaan dan keberlanjutan prasarana sangat diperlukan yang juga disesuaikan dengan rencana pengembangan fisik ke depan.
18. **Pembangunan kemitraan strategis penelitian dan pengembangan**. Berbagai aset yang dimiliki oleh ITB termasuk kepakaran para dosen ITB merupakan potensi besar yang dapat ditawarkan untuk melakukan kerjasama strategis dengan industri, instansi pemerintah, maupun pihak-paihak lain di dalam dan luar negeri dalam penelitian dan pengembangan di saping untuk pendidikan. ITB harus lebih pro-aktif membangun kerjasama strategis dengan kaidah saling menguntungkan kedua belah pihak. Pembangunan kerjasama seperti ini akan menambah sumber pendanaan berbagai kegiatan penelitian dan pengembangan ITB.
19. **Peningkatan penggalangan dan pengelolaan dana.** Di samping kepakaran SDM ITB, para alumni ITB yang tersebar secara meluas di seluruh pelosok tanah air juga merupakan aset penting dan strategis ITB yang perlu mendapat perhatian lebih serius di masa mendatang. Saat ini para alumni ITB sebagian besar sudah terhimpun dalam wadah Ikatan Alumni ITB (IA-ITB) di hampir setiap provinsi di Indonesia. Penggalangan dana dari alumni harus menjadi prioritas pada masa yang akan datang. Begitu pula penggalangan dana dari industri dan pihak-pihak lain harus dilakukan ITB untuk menambah pendapatan ITB dan memperkaya sumber pendanaan. Namun untuk itu diperlukan sistem penggalangan dana dan pengelolaannya yang transparan dan akuntabel. ITB harus mengembangkan perencanaan dan pemanfaatan pendanaan secara komprehensif berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap kondisi eksternal dan internal

BAB II KINERJA TAHUN 2016 DAN RENCANA KERJA DAN ANGGARAN TAHUN 2017-2018

A. KONDISI ITB SAAT INI

Rencana Kerja dan Anggaran ITB 2018 disusun dengan mempertimbangkan sejumlah faktor penting, internal maupun eksternal, yang berdampak signifikan pada operasional dan pengembangan ITB. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

Kondisi Internal

Sejumlah kondisi internal ITB yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan operasional dan pengembangan ITB tahun 2018 antara lain adalah:

1. Sistem akuntansi dan keuangan ITB yang sudah dibakukan.
2. Sistem informasi manajemen terpadu yang memungkinkan proses pengelolaan program dan anggaran secara efektif dan efisien, khususnya terkait dengan sistem perencanaan, sistem pengadaan barang dan jasa, sistem remunerasi dan sistem keuangan.
3. Peningkatan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan program, kegiatan dan anggaran untuk menarik masyarakat dalam penggalangan dana.
4. Tingkat inflasi sebesar 3,5% dengan deviasi sebesar 1% pada tahun 2018[1].

Sejumlah kebijakan internal yang juga menjadi dasar dalam penyusunan rencanan kerja dan anggaran tahun 2018 adalah:

1. **Penyelenggaran Program Studi (prodi) baru di ITB.**
   Menjawab tantangan yang berkembang dalam masyarakat, pada tahun 2018 ITB diperkirakan akan menyelenggarakan beberapa program studi baru. Persiapan serta penyelenggaraan prodi baru tersebut memerlukan sumber daya baru serta pengembangan sarana dan prasarana pendidikan baru.

2. **Pengembangan Program Internasional**
   Sejalan dengan upaya peningkatan peran ITB pada tingkat regional maupun global, ITB telah mendorong Fakultas/Sekolah untuk mengembangkan program pendidikan setara dengan mutu program sejenis di negara maju. Sebagai persyaratan pengembangan program internasional tersebut, dua puluh tiga (23) prodi Sarjana dan satu (1) prodi Magister telah didorong dan berhasil mendapatkan akreditasi internasional. Pada tahun 2015, tambahan tiga (3) prodi baru telah tercapai, dan pada tahun 2017 ditargetkan tambahan tiga (3) prodi baru tersebut akan mendapatkan akreditasi internasional. Pengembangan program internasional tersebut akan memerlukan pengembangan sumber daya serta pengembangan sarana dan prasarana pendidikan baru dengan taraf internasional. Pada tahun 2017 ITB menginisiasi program Riset Kelompok Keahlian yang difokuskan kepada riset-riset dengan output yang berorientasi pada pencapaian cita-cita ITB sebagai *Entrepreneurial University*, dalam bentuk insentif untuk judul-

[1] Sumber: www.kemenkeu.go.id

judul riset terpilih. Keberlanjutan program ini akan dipertahankan pada tahun 2018 dan tahun-berikutnya, sehingga secara langsung akan berdampak pada kapasitas pendanaan dan penyelenggaraan program pada tahun 2018.

3. **Pengembangan Kampus ITB Ganesha, Jatinangor, Cirebon, dan Walini (Panglejar)**
   Untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan akademik ITB, sejak tahun 2010, ITB mulai menata dan mengembangkan sarana dan prasarana kampus, baik di kampus Ganesha maupun di Kampus Jatinangor. Dengan telah selesainya pembangunan dan dioperasikannya empat (4) gedung baru pada tahun 2016 melalui Proyek Pembangunan ITB Tahap III (JICA IP-553) dan pembangunan 2 (dua) gedung baru lainnya di kampus Ganesha, akan meningkatkan biaya operasi dan pemeliharaan pada tahun 2018 dan pada tahun-tahun mendatang. Sejak pertengahan tahun 2016, ITB juga telah menjalin kerjasama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk pendirian kampus ITB di Kabupaten Cirebon, dalam rangka pengembangan Multikampus ITB, yang didanai dari hibah Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Selain itu, dalam rapat terbatas kabinet pada tanggal 23 Nopember 2016, Presiden RI telah menyetujui pengembangan kampus ITB di Panglejar Walini seluas 350 Ha. Terkait dengan hal ini, ITB harus melakukan persiapan, mulai dari pengurusan pelimpahan aset tanah dan penyusunan masterplan yang tentunya akan memerlukan penganggaran.

4. **Peningkatan Kegiatan Akademik di Kampus ITB Jatinangor**
   Pengembangan Kampus ITB di Jatinangor dapat membantu peningkatan kapasitas ITB yang disertai dengan peningkatan biaya operasional, mencakup biaya pelaksanaan kegiatan akademik, biaya utilitas, biaya operasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana, serta kebutuhan investasi untuk pengembangan lebih lanjut sumber daya serta fasilitas kampus baru tersebut.

5. **Pengembangan Tata Kelola ITB sebagai PTN BH**
   Perubahan status ITB dari PTN Badan Layanan Umum (BLU) menjadi PTN Badan Hukum (BH) menuntut penataan ulang organisasi dan tata kelola ITB untuk menjamin akuntabilitas pengelolaan dan pengembangan ITB. Peningkatan kapasitas operasional dan pengembangan pada tahun 2017 membutuhkan penambahan sumber daya manusia yang berkualitas, baik tenaga akademik (dosen) maupun tenaga kependidikan. Guna memenuhi kebutuhan tersebut, mulai tahun 2017 secara berkala sampai empat tahun berikutnya ITB akan melakukan rekrutmen dengan formasi masing-masing 100 orang dosen dan 100 orang tenaga kependidikan. Selain itu, perkembangan organisasi yang terus meningkat menuntut peningkatan profesionalisme dan kinerja seluruh pegawai, yang seyogyanya diiringi oleh perbaikan penghasilan yang diterima oleh pegawai. Untuk memenuhi tuntutan ini, pada tahun 2017 ITB telah menerapkan sistem remunerasi baru, yang di dalamnya mencakup peningkatan komponen insentif kinerja.

Kondisi Eksternal

Pada tahun 2018, sejumlah kondisi eksternal yang secara signifikan berpotensi mendukung peluang pengembangan ITB adalah:

1. Meningkatnya dukungan terhadap pengembangan ITB yang berasal dari berbagai pihak, baik pemerintah (Pusat dan Daerah) maupun mitra industri dan alumni ITB, diwujudkan dalam

bentuk dana pengembangan sarana dan prasana kampus ITB, baik di Ganesha maupun di luar Ganesha dalam skema Multikampus ITB.

2. Subsidi pendanaan dari pemerintah berupa Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (BPPTNBH) sebagai konsekuensi pemberlakuan uang kuliah tunggal di ITB, dengan jumlah yang terus mengalami peningkatan secara berkala, sesuai dengan perkembangan dan peningkatan kinerja PTNBH. Namun, penetapan jumlah bantuan dan realisasinya yang kurang tepat waktu mengharuskan ITB untuk mengatur porsi penggunaan pendanaan program secara lebih akurat.
3. Peningkatan volume serta tarif layanan yang disediakan oleh ITB untuk mitra kerja ITB yang berpotensi meningkatkan kapasitas pendanaan dari sektor ini.

B. KINERJA TAHUN 2016 DAN TARGET KINERJA TAHUN 2017 DAN 2018

Mengacu pada kontrak kinerja yang telah ditetapkan, serta Rencana Strategis ITB 2016-2020 untuk indikator-indikator yang berhubungan, sasaran kinerja, indikator kinerja, realisasi kinerja tahun 2016, serta target kinerja tahun 2017 dan 2018 ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 2.1. Realisasi Kinerja tahun 2016, Target Kinerja Tahun 2017 dan 2018

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	SYARAT MIN	REAL. 2016	TARGET 2017	TARGET 2018
1.	Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara	Jumlah kasus hukum berat terhadap penyimpangan yang bersifat material	Kasus (N)	0	0	0	0
2.	Terwujudnya tata kelola serta kualitas layanan yang baik	Opini penilaian laporan keuangan oleh auditor publik	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP
		Indeks kepuasan pelayanan → Ombudsman	Nilai	HIJAU	HIJAU	HIJAU	HIJAU
		Persentase UKT kelompok terendah	Persen (N)	20%	20%	20%	20%
3.	Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Jumlah mahasiswa yang teregistrasi	Mhs. (N)	-	22250	25500	25500
		Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	Mhs. (N)	-	188 (K)	40	80
		Jumlah lulusan bersertifikat kompetensi	Mhs. (N)	-	175	189	200
		Jumlah prodi terakreditasi unggul (A)	Prodi (K)	-	80%	82%	83%
		Jumlah mahasiswa peraih medali emas tingkat nasional dan internasional	Mhs. (N)	-	38	40	45

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	SYARAT MIN	REAL. 2016	TARGET 2017	TARGET 2018
		Jumlah lulusan yang langsung bekerja	Mhs. (N)	-	1648	1500	1550
4.	Meningkatnya relevansi, kualitas,dan kuantitas sumber daya	Jumlah dosen berkualifikasi S3	Orang (K)	-	854	1039	1039
		Jumlah SDM yang meningkat karir dan kompetensinya	Orang (K)	-	940	1084	1084
5.	Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	Jumlah publikasi internasional	Judul (N)	-	1124	1250	1300
		Jumlah HKI yang didaftarkan	Judul (N)	-	24	25	27
		Jumlah prototipe R & D → TKT 6	Produk (N)	-	9*	16	18
		Jumlah prototipe industri → TKT 7	Produk (N)	-	16*	6	8
6.	Meningkatnya kualitas kelembagaan	Peringkat ITB di *QS University Ranking*	Rank. (N)	-	401	400	398
		Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi	Nilai (N)	A	A	A	A
		Jumlah Taman Sains dan Teknologi yang *mature*	Unit Kerja (K)	-	-	1	1
		Jumlah Pusat Unggulan Iptek	Unit Kerja (K)	-	5	9	10
7.	Menguatnya kapasitas inovasi	Jumlah produk inovasi → produk hasil litbang yang telah diproduksi dan dimanfaatkan pengguna	Produk (N)		9	10	11

Keterangan: (N)=Nominal, (K)=Kumulatif

****) Beberapa judul penelitian dengan output prototipe TKT 6, 7, 8 dan 9***

JUDUL	PENELITI	TKT
Pengembangan Sistem Evaluator Axle Counter di Perkeretaapian	Prof.Dr.Ing. Yul Yunazwin N	6
Pengembangan Proses Produksi Tepung Fercaf secara Semi Kontinyu pada Skala Pilot	Dr. Made Tri Ari Penia Kresnowati	6
Pengembangan Sistem Pengukuran Regangan Dan Tegangan Berbasis Korelasi Citra Digital	Prof. Dr. Ir. Ichsan Setya Putra	6
Uji Lapangan Pengontrol Variable Speed Drive	Dr.Ir. Endra Joelianto	6
Pengembangan Sistem Axle Counter untuk Sensor di Perkeretaapian	Prof. Dr.Ing. Yul Yunazwin Nazaruddin	6
Formulasi Baru BUPIVAKAIN HCL Berbasis Teknologi Nano untuk Tujuan Perpanjangan Kerja Anestesi Lokal	Dr. Heni Rachmawati	6
Purifikasi Air Menggunakan Ozon	Novita Hartono	6
Pengembangan Dataset Skeleton dan Model Tari Tradisional dengan Hidden Markov dalam Upaya Perlindungan PTEBT	Dr.Ir. Aciek Ida Wuryandari	7
Mematok Standar Kualitas Angklung Padaeng Sesuai Proses Produksi Handiman	Dr.Ir. Eko Mursito Budi, MT	7
Perancangan dan Implementasi Sistem keselamatan Pasif pada Struktur Kereta Penumpang	Rachman Setiawan, ST., M.Sc., Ph.D	7

JUDUL	PENELITI	TKT
Desain dan Implementasi Switchgear Terisolasi dengan Gas (GIS) Kompak	Dr.Ir. Syarif Hidayat	7
Riset Pembangunan Indonesia Terkait Perancangan dan Implementasi City Analytics di Atas Smart System Platform untuk Meningkatkan Kecepatan dan Kualitas Respon Pemerintah dalam Sebuah Kota Cerdas	Prof. Dr.Ir. Suhono Harso Supangkat, M.Eng	7
Rancang Bangun Next Generation Traffic Light Revolution Sistem Menuju Technology Readiness Level 7	Dr. Tech. Ary Setijadi Prihatmanto	7
Pengujian dan Penyiapan Prototipe Kaki Palsu Atas Lutut Endoskeletal menuju *Technology Readiness Level* 7	Dr. Sandro Mihradi	7
Peningakatan Technology Readiness Level (TRL) dari Purwarupa Sistem Monitoring & Kontrol Energi Listrik Menggunakan *Multipurpose Remote Control Berbasis Internet of Things (IoT)* untuk Aplikasi *Energy Management System*	Dr. Edi Leksono, M.Eng	7
Pelaksanaan Program Inkubasi Bisnis Teknologi Lanjutan	Hagorly Mohamad Hutasuhut	7
Isolated Ground Shield Wire High Voltage (I-GSW HV) dan Isolated Ground Shield Wire Medium Voltage (I-GSM MV)	Gumilang Dewananta	7
Sorot Smart Online Reporting & Observation Tools	I Made Ariya Sanjaya	7
Pengembangan Teknologi Prostesis Terjangkau untuk Pengembangan UKM Kesehatan Indonesia	Alvin Raditya	7
Encomotion Sebagai Sistem Pertanian Pintar Untuk Memonitori dan Mengontrol Kondisi Lingkungan Berbasis Website dan Aplikasi Smartphone	M.M Malikul I	7
Pengembangan dan Produksi Radar Nasional	Dr. Ir. Nana Rachmana Syambas, M.Eng.	8
Perangkat Base Station dan Smartphone 4G	Trio Adiono, ST., MT., Ph.D	9

C. RENCANA KEGIATAN TAHUN 2018

Untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) ITB dan mendorong peran aktif unit kerja serta seluruh insan ITB dalam rangka mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan, RKAT ITB 2018 disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. **Sustainabilitas**: menjaga kontinyuitas kegiatan operasional dan pengembangan ITB dalam mewujudkan visi dan misinya (dengan demikian program kerja dan anggaran harus disusun dengan memperhatikan kapasitas sumber daya (*affordability*) yang dimiliki oleh ITB);
2. **Meritokrasi:** alokasi anggaran tidak hanya mempertimbangkan beban kerja (faktor *input*) dan proses, tetapi juga diorientasikan pada peningkatan kinerja atau kontribusi (faktor *output* dan *outcome*) individu dan/atau unit kerja (Fakultas/Sekolah/Lembaga, Program Studi, Kelompok Keahlian, Pusat-pusat) dalam pencapaian target institut, dan peningkatan kapasitas pendanaan ITB;
3. **Obyektif dan berkeadilan** (*fairness*): penetapan prioritas mengacu pada strategi dan kepentingan institut (bukan kepentingan individu atau kelompok) dan memperhatikan **beban kerja** dan **kontribusi individu/unit kerja** dalam peningkatan kapasitas ITB untuk mewujudkan visi dan misi ITB
4. **Transparansi**: menetapkan prinsip-prinsip kebijakan anggaran secara terbuka dan diketahui oleh pihak-pihak yang berwenang (lembaga normatif, badan pembina/ pengawas horizontal) dan dilaporkan secara reguler kepada pimpinan (atasan) langsung;
5. **Akuntabilitas**: dapat dipertanggungjawabkan, mengikuti suatu sistem dan prosedur yang ditetapkan (disusun dengan mengacu pada "*best practice*");
6. **Desentralisasi**: distribusi kewenangan dan tanggung jawab untuk meminimumkan birokrasi dan memaksimumkan partisipasi, dengan tetap menjaga efisiensi internal organisasi.

Sebagai upaya mewujudkan visi dan menjalankan misi ITB, program kerja tahunan ITB disusun untuk menjaga kesinambungan program kerja tahun sebelumnya dan peningkatan kapabilitas ITB sebagai institusi pendidikan tinggi yang unggul, bermartabat, mandiri, dan diakui dunia serta memandu perubahan yang mampu meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dan dunia. Oleh karenanya, sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, secara garis besar, program kerja tahunan ITB mencakup dua program kegiatan, yaitu: (1) **Program Kelangsungan Operasi (KO)** yang mencakup sembilan kelompok kegiatan operasional rutin, dan (2) **Program Pengembangan (PB)** yang mencakup kegiatan peningkatan kapabilitas institusi ITB sebagai lembaga pendidikan tinggi.

C.1. Program Kelangsungan Operasi ITB 2018

Untuk menjaga kepentingan *stakeholders* ITB secara luas, RKA ITB 2017 disusun dengan tetap menempatkan kelangsungan operasi ITB sebagai program kerja yang harus diprioritaskan. Dengan kata lain, menjaga kelangsungan operasi ITB adalah merupakan suatu kondisi minimum yang harus dipenuhi untuk menjaga komitmen ITB pada kepentingan *stakeholders*-nya. Hal ini dijabarkan dalam Program KO yang mencakup sembilan akun kegiatan, yaitu: (1) **Pendidikan**, (2) **Penelitian**, (2) **Pengabdian pada Masyarakat**, (3) **Pendukung Akademik**, (4) **Pelayanan Mahasiswa**, (5) **Operasi dan Pemeliharaan**, (6) **Administrasi dan Umum**, (7) **Beasiswa**, dan (8) **Kemitraan dan *Auxilliary Business***. Memenuhi pengelompokan kegiatan menurut Kemristekdikti, maka dalam penyusunan Proposal RKAT ITB 2018 ini akun kegiatan Kelangsungan Operasi ITB akan dikelompokkan kedalam 3 kelompok, yaitu (1) Pendidikan, (2) Penelitian dan (3) Pengabdian pada Masyarakat, yang diindikasikan pada kolom 3 pada tabel berikut, sedangkan seluruh Program Pengembangan akan dikelompokkan dalam Pengembangan menurut kelompok kegiatan Kemristekdikti.

Tabel 2.2 Pemetaan Akun Kegiatan Kelangsungan Operasi ITB pada Kelompok Kegiatan Kemristekdikti

NO AKUN	NAMA AKUN (KEGIATAN DAN SUBKEGIATAN) ITB	KELOMPOK KEGIATAN KEMRISTEKDIKTI
1100	**PENDIDIKAN**	**PENDIDIKAN**
1101	Tugas Akhir	
1102	Praktikum	
1103	Administrasi Pendidikan	
1104	Kerja Praktek	
1105	Perkuliahan	
1106	Kuliah Lapangan	
1107	Perkuliahan Semester Pendek	
1150	**PENELITIAN**	**PENELITIAN**
1151	Proposal dan Survey	
1152	Survey Lapangan	
1153	Presentasi	
1154	Publikasi	
1155	Administrasi Penelitian	
1156	Penulisan Laporan	
1157	Pengembangan Model	
1158	Pengolahan Data	
1159	Pelaksanaan Penelitian	
1200	**PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**	**PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**
1201	Administrasi Pengabdian Pada Masyarakat	
1202	Penyusunan Modul	
1203	Pelaksanaan Pengabdian Pada masyarakat	
1204	Presentasi dan Publikasi	
1205	Pengembangan Model	
1206	Pengolahan Data	
1207	Survey Lapangan	

NO AKUN	NAMA AKUN (KEGIATAN DAN SUBKEGIATAN) ITB	KELOMPOK KEGIATAN KEMRISTEKDIKTI
1208	Proposal dan Survey	
1209	Pelatihan dan Pendidikan	
1210	Penulisan Laporan	
1250	**PENDUKUNG AKADEMIK**	**PENDIDIKAN**
1251	Pendidikan dan Latihan	
1252	Layanan Laboratorium/Museum/Galeri	
1253	Dukungan Komputasi/Multimedia/Buku	
1254	Pengembangan Kurikulum/Pembelajaran/Mutu Akademik	
1255	Diversifikasi dan Penguatan Akademik	
1300	**PELAYANAN MAHASISWA**	**PENDIDIKAN**
1301	Layanan Perpustakaan	
1302	Bimbingan Penyuluhan (termasuk Bimbingan Karir)	
1303	Seleksi/Pendaftaran	
1304	Ko-Kurikuler	
1305	Layanan Kesehatan dan Olahraga	
1306	Program Kualifikasi/Matrikulasi	
1307	Wisuda/Penghargaan/Evaluasi DO	
1308	Layanan Asrama	
1309	Layanan Kursus Bahasa	
1350	**OPERASI DAN PEMELIHARAAN**	**PENDIDIKAN**
1351	Pemeliharaan Bangunan	
1352	Pemeliharaan Mesin dan Peralatan	
1353	Pemeliharaan Kendaraan	
1354	Pemeliharaan Inventaris Kantor	
1355	Operasional	
1400	**ADMINISTRASI DAN UMUM**	**PENDIDIKAN**
1401	Monitoring dan Evaluasi	
1402	Administrasi	
1403	Perencanaan	
1404	Kerumah-tanggaan	
1405	Umum	
1406	Sumberdaya Manusia	
1407	Pengembangan Sistem	
1408	Sarana dan Prasarana	
1450	**BEASISWA**	
1451	Penyusunan Laporan	
1452	Beasiswa	
1453	Seleksi	
1500	**AUXILIARY BUSINESS DAN KEMITRAAN**	
1501	Auxiliary Business	**PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**
1502	Kemitraan/Kerma Pendidikan	**PENDIDIKAN**
1503	Kemitraan/Kerma Penelitian	**PENELITIAN**
1504	Kemitraan/Kerma Pengabdian Pada Masyarakat	**PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

Sejak ditetapkan arah pengembangan ITB menjadi Universitas Riset (SK Senat Akademik ITB Nomor 01/SK/K01-SA/2009 tentang ITB sebagai Universitas Riset), kegiatan rutin Penelitian ITB telah meningkat secara bertahap, tercermin pada alokasi anggaran penelitian ITB yang meningkat, akan tetapi kegiatan Pendidikan masih mendominasi Program Kelangsungan Operasional ITB. Anggaran kegiatan rutin pendidikan ITB diperkirakan akan terus meningkat sejalan dengan komitmen ITB untuk meningkatkan kualitas dan fasilitas layanan pendidikan sehingga memenuhi standar akreditasi internasional.

Akreditasi Internasional Program Studi

Hingga pertengahan tahun 2016, terdapat dua puluh tiga (23) program studi Sarjana dan satu (1) program Magister yang telah mendapatkan akreditasi internasional, yaitu:

- Akreditasi ABET (*Accreditation Board For Engineering and Technology*): **Teknik Elektro, Teknik Kelautan, Teknik Fisika, Teknik Kimia, Teknik Lingkungan, Teknik Industri, Teknik Informatika, Teknik Sipil,** dan **Teknik Perminyakan.**

- Akreditasi ASIIN e.V. (*Akkreditierungsagentur für Studiengänge der Ingenieurwissenschaften, der Informatik, der Naturwissenschaften und der Mathematik e.V.)*: **Fisika, Matematika, Astronomi, Biologi, Mikrobiologi, Sains dan Teknologi Farmasi, Farmasi Klinik dan Komunitas, Aeronautika dan Astronotika, Teknik Material, Teknik Mesin, Teknik Geofisika**
- Akreditasi KAAB (*Korea Architectural Accrediting Board*): **Arsitektur**.
- Akreditasi RSC (*Royal Society of Chemistry*): **Kimia**.
- Akreditasi AUN-QA: **Teknik Geodesi dan Geomatika.**
- Akreditasi ABEST21: **Master of Business Administration**.

Volume kegiatan operasional ITB pada tahun 2018 juga akan meningkat sejalan dengan beroperasinya program-program studi baru yang dibuka pada tahun 2015 dan 2016. Jumlah mahasiswa program studi baru tersebut akan terus meningkat hingga mencapai kondisi relatif stabil pada tahun 2017 jika tidak ada penambahan jumlah *intake* per tahunnya.

C.2. Program Pengembangan ITB 2018

Mengacu pada Rencana Strategis ITB 2016 – 2020, Program Pengembangan ITB 2018 difokuskan pada tiga bidang dan fokus kegiatan berikut.

1. **Pendidikan**, dengan fokus:
   a. Program Internasionalisasi program studi melalui akreditasi internasional dengan target tambahan 5 (lima) program studi yang mendapat akreditasi internasional.
   b. Pengembangan program '*Double Degree*' minimum 1 program per Fakultas/Sekolah.
   c. Peningkatan mobilitas internasional mahasiswa melalui program pertukaran mahasiswa internasional (*in-bound* dan *out-bound*).
   d. Peningkatan mobilitas internasional staf ITB.
   e. Penyelesaian pembangunan kampus ITB Jatinangor, dan Cirebon.
   f. Peningkatan efisiensi internal dan kualitas proses pembelajaran.
   g. Persiapan Pengembangan Kampus Walini/Panglejar.
   h. Penambahan tenaga dosen baru (100 org)
2. **Penelitian**, dengan fokus:
   a. Peningkatan publikasi pada jurnal yang masuk dalam indeks Scopus.
   b. Peningkatan produktivitas dan kualitas penelitian ITB.
   c. Peningkatan kemampuan penelitian SDM ITB.
   d. Peningkatan kapasitas penelitian yang berfokus pada hasil-hasil penelitian yang aplikatif, yang mendukung tercapainya ITB sebagai *Entrepreneurial University*.
3. **Pengabdian pada Masyarakat**, dengan fokus:
   a. Peningkatan pemanfaatan output Litbang ITB bagi masyarakat.
   b. Pengembangan pusat unggulan pendidikan dan pengembangan teknologi melalui kemitraan.

Untuk mendukung kegiatan akademik, beberapa program pengembangan pada tahun 2017 mencakup program baru dan program yang merupakan kelanjutan dari program tahun 2016. Program Pengembangan Pendukung baru antara lain:

1. Bidang **Organisasi dan Manajemen**:

Penataan ulang organisasi dan sistem pengelolaan ITB sejalan dengan perubahan-perubahan yang dihadapi ITB, yaitu:

a. Peningkatan kegiatan di Kampus ITB Kampus Jatinangor.

b. Pengembangan sistem pembelajaran ITB Kampus Cirebon.

2. Bidang **Sarana dan Prasarana**:

a. Penguatan fasilitas pembelajaran untuk mendukung internasionalisasi program studi.

b. Pembangunan sarana dan prasarana di Kampus ITB Jatinangor.

c. Peningkatan fasilitas layanan perpustakaan ITB.

d. Pengembangan sarana dan prasarana Kampus ITB Jatinagor.

e. Pembangunan Gedung Riset dan Museum Energi dan Mineral Tahap III, dan pengembangan *Science and Technological Park* (STP) (pembiayaan melalui Bantuan Pendanaan PTNBH Investasi dari Kemenristekdikti).

f. Pengembangan fasilitas pembelajaran ITB Kampus Cirebon.

g. Pembangunan Rumah Singgah Dosen

D. RENCANA BIAYA TAHUN 2018

Secara agregat, rencana pembiayaan kegiatan per indikator kinerja dalam kontrak kinerja yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut.

Tabel 2.3. Rencana Pembiayaan Per Indikator Kinerja

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	BIAYA (RP RIBU)		
			NON APBN	BPPTNBH (OPERASIONAL & INVESTASI)	JUMLAH
1	Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara	Jumlah kasus hukum berat terhadap penyimpangan yang bersifat material	17.889.557	-	17.889.557
2	Terwujudnya tata kelola serta kualitas layanan yang baik	Opini penilaian laporan keuangan oleh auditor publik	4.830.180	-	4.830.180
		Indeks kepuasan pelayanan → Ombudsman	5.903.554	-	5.903.554
		Persentase UKT kelompok terendah	16.100.601	-	16.100.601
3	Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Jumlah mahasiswa yang teregistrasi	140.880.257	146.071.350	286.951.607
		Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	21.914.707	22.722.210	44.636.917
		Jumlah lulusan bersertifikat kompetensi	25.045.379	25.968.240	51.013.619
		Jumlah prodi terakreditasi unggul (A)	50.090.758	51.936.480	102.027.238
		Jumlah mahasiswa peraih medali emas tingkat nasional dan internasional	43.829.413	45.444.420	89.273.833
		Jumlah lulusan yang langsung bekerja	31.306.724	32.460.300	63.767.024
4		Jumlah dosen berkualifikasi S3	24.598.140	-	24.598.140

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	BIAYA (RP RIBU)		
			NON APBN	BPPTNBH (OPERASIONAL & INVESTASI)	JUMLAH
	Meningkatnya relevansi, kualitas,dan kuantitas sumber daya	Jumlah SDM yang meningkat karir dan kompetensinya	20.125.751	-	20.125.751
5	Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	Jumlah publikasi internasional	93.025.694	64.920.600	157.946.294
		Jumlah HKI yang didaftarkan	69.769.270	-	69.769.270
		Jumlah prototipe R & D → TKT 6	37.210.278	-	37.210.278
		Jumlah prototipe industri → TKT 7	32.558.993	-	32.558.993
6	Meningkatnya kualitas kelembagaan	Peringkat ITB di *QS University Ranking*	89.447.783	21.640.200	111.087.983
		Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi	17.889.557	-	17.889.557
		Jumlah Taman Sains dan Teknologi yang *mature*	44.723.891	-	44.723.891
		Jumlah Pusat Unggulan Iptek	26.834.335	21.640.200	48.474.535
7	Menguatnya kapasitas inovasi	Jumlah produk inovasi → produk hasil litbang yang telah diproduksi dan dimanfaatkan pengguna	80.503.004	-	80.503.004
JUMLAH			**894.477.825**	**432.804.000**	**1.327.281.825**

E. USULAN INVESTASI ITB 2018

Usulan program investasi pada tahun 2018, khususnya yang direncanakan akan didanai melalui Bantuan Pendanaan Invetasi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, dititikberatkan pada kegiatan investasi yang telah diusulkan pada tahun 2017, namun masih belum ada kejelasan terkait persetujuan anggarannya. Adapun kegiatan investasi yang dimaksud adalah lanjutan pembangunan Gedung Riset dan Museum Energi dan Mineral Tahap III, dan pengembangan *Science and Technological Park*. Selain itu, usulan tahun 2018 juga mencakup kegiatan investasi baru, yaitu pembangunan infrastruktur multikampus ITB. Seluruh kegiatan investasi tahun 2018 yang direncanakan akan didanai dari bantuan investasi PTNBH selaras dengan usulan yang telah diajukan melalui aplikasi *e-plan* yang dikelola di Kemenristekdikti.

Usulan investasi tahun 2018 juga mencakup kegiatan lanjutan Proyek Pengembangan ITB tahap III melalui Loan JICA IP-553. Adapun anggaran kegiatan ini sejak tahun 2015 dikelola pada DIPA Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.

Jumlah usulan anggaran kegiatan investasi tahun 2018 adalah **Rp291.373.000.000,00**. Lebih rinci, usulan investasi tahun 2018 disajikan pada tabel 2.4 berikut.

Tabel 2.4. Usulan Investasi ITB Tahun 2018

(*Rp Ribu*)

No.	KEGIATAN	INVESTASI
1.	Lanjutan Pembangunan Gedung Riset dan Museum Energi dan Mineral	20.000.000
2.	Pengembangan Science And Technological Park	86.000.000
3.	Pengembangan Infrastruktur Multikampus ITB	62.000.000
4.	Lanjutan Proyek Pengembangan ITB Tahap III (JICA, Loan IP 553)	123.373.000
	TOTAL	**291.373.000**

F. BIAYA DAN SUMBER PEMBIAYAAN KEGIATAN ITB 2017

F.1. Biaya

Biaya penyelenggaraan dan pengembangan ITB pada tahun 2018 direncanakan berjumlah **Rp1.693.753.880.000,00,** mengalami kenaikan sebesar 9**,13%** dibandingkan dengan rencana pembiayaan tahun 2017. Lebih terinci, biaya pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 2.5, dan rencana sumber pembiayaan dapat dilihat pada tabel 2.6.

Tabel 2.5 Rencana Biaya Penyelenggaraan dan Pengembangan ITB 2017 – 2018

(*Rp Ribu*)

KOMPONEN BIAYA	BIAYA 2017	BELANJA PEGAWAI			HONOR TERKAIT KEGIATAN/TIM			BELANJA MODAL			BELANJA BARANG			TOTAL
		BIAYA	VOL	SAT	BIAYA	VOL	SAT	BIAYA	VOL	SAT	BIAYA	VOL	SAT	
F.1.1. BIAYA (GAJI DAN TUNJANGAN PNS)	**233.377.340**	**243.099.055**												**243.099.055**
1. BIAYA DOSEN PNS														
A. Gaji Dan Tunjangan	88.505.535	94.505.535	1.175	Pegawai										94.505.535
B. Tunjangan Profesi	48.544.980	48.544.980	932	Pegawai										48.544.980
C. Tunjangan Kehormatan	23.476.356	23.476.356	179	Pegawai										23.476.356
D. Uang Makan	9.410.880	9.410.880	1.175	Pegawai										9.410.880
E. Tunjangan Profesi Non PNS	3.130.956	3.130.956	72	Pegawai										3.130.956
2. BIAYA TENAGA KEPENDIDIKAN PN														
A. Gaji dan Tunjangan	53.251.099	56.972.814	951	Pegawai										56.972.814
B. Uang Makan	7.057.534	7.057.534	951	Pegawai										7.057.534
F.1.2. BIAYA (BPPTNBH)	**322.736.600**	**43.208.736**		**-**	**1.000.000**		**-**	**203.762.030**		**-**	**184.833.234**		**-**	**432.804.000**
1. OPERASIONAL														
A. Pendidikan														
A1. Perkulihan	31.851.826										55.665.706	1	Semester	55.665.706
A2. Kerja Praktek	132.857										659.000	1	Semester	659.000
A3. Tugas Akhir	1.160.914										2.550.000	1	Semester	2.550.000
A4. Kuliah Lapangan	2.922.303										3.552.000	1	Semester	3.552.000
A5. Praktikum	2.005.580										5.005.580	1	Semester	5.005.580
Investasi Program Pendidikan														
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.310.359							8.000.000	12	F/S				8.000.000
B. Penelitian														
B1. Riset Unggulan ITB (termasuk Review, Monev)														
Belanja Jasa Lainnya	19.519.884										20.500.000	260	Judul	20.500.000
B2. Penyeleggaraan Konferensi Internasional														
Jasa Lainnya (EO)	1.600.000										2.000.000	21	Kali	2.000.000
B3. Penelitian Mahasiswa	13.312.000										15.512.000	1	Semester	15.512.000
Investasi Program Penelitian														
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	12.042.826							10.000.000	12	F/S				10.000.000
C. Pengabdian Kepada Masyarakat														
Belanja Jasa Lainnya	4.552.500										4.552.500	60	Judul	4.552.500
Investasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat														
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	3.227.937							3.000.000	12	F/S				3.000.000
D. Manajemen														
D1. Layanan Perkantoran														
Belanja Bahan habis	3.880.000										3.880.000	12	Bul/Lay	3.880.000
D2. Utilitas	22.100.000													
Langganan Listrik											15.600.000	12	Bul/Lay	15.600.000
Langganan Air											6.000.000	12	Bul/Lay	6.000.000
Langganan Telepon											500.000	12	Bul/Lay	500.000
D3. Jasa Layanan Kebersihan													Bul/Lay	-
Belanja Jasa Lainnya	6.890.400										7.600.000	12	Bul/Lay	7.600.000
D4. Operasi dan Pemeliharaan Bangunan dan Peralatan													Bul/Lay	
Belanja Pemeliharaan Gedung	4.600.000										4.600.000	12	Bul/Lay	4.600.000
Belanja Pemeliharaan Peralatan	3.000.000										3.000.000	12	Bul/Lay	3.000.000
D5. Langganan E-Journal dan E-Book														

KOMPONEN BIAYA	BIAYA 2017	BELANJA PEGAWAI			HONOR TERKAIT KEGIATAN/TIM			BELANJA MODAL			BELANJA BARANG			TOTAL
		BIAYA	VOL	SAT	BIAYA	VOL	SAT	BIAYA	VOL	SAT	BIAYA	VOL	SAT	
Belanja Modal Lainnya	10.000.000							10.000.000	2	PKT				10.000.000
D6. Langganan Internet Backup Link														
Belanja Jasa Lainnya	3.810.000										3.810.000	1	KEGIATAN	3.810.000
D7. Kepesertaan TEIN 4														
Belanja Jasa Lainnya	3.350.000										3.350.000	1	KEGIATAN	3.350.000
D8. Lisensi Software Pendidikan														
Belanja Modal Lainnya	1.762.030							1.762.030	1	Paket				1.762.030
D9. Partisipasi Lomba Tingkat Nasional dan Internasional														
Belanja Bantuan Sosial	600.000										600.000	12	BULAN	600.000
Belanja Bahan Habis	100.000										100.000	12	BULAN	100.000
Belanja Perjalanan Dinas Dalam Negeri	50.000										50.000	12	BULAN	50.000
Belanja Perjalanan Dinas Luar Negeri	250.000										250.000	12	BULAN	250.000
D10. Penalaran Minat Bakat														
Belanja Jasa Lainnya	364.600										364.600	12	BULAN	364.600
Belanja Bahan Habis	180.000										180.000	12	BULAN	180.000
Belanja Perjalanan Dinas Dalam Negeri	50.000										50.000	12	BULAN	50.000
D11. Pengembangan Penalaran														-
Belanja Jasa Lainnya	364.600										364.600			364.600
Belanja Bahan Habis	180.000										180.000			180.000
Belanja Perjalanan Dinas Dalam Negeri	50.000										50.000			50.000
D12. Program Kewirausahaan Mahasiswa Wirausaha														-
Belanja Bantuan Sosial	400.000										400.000	12	BULAN	400.000
Belanja Bahan Habis	51.000										51.000	12	BULAN	51.000
Belanja Perjalanan Dinas Dalam Negeri	59.000										59.000	12	BULAN	59.000
D13. Kegiatan UKM dan Olah Raga dan Kesenian														
Belanja Bantuan Sosial	1.500.000										1.500.000	12	BULAN	1.500.000
Belanja Bahan habis	200.000										200.000	12	BULAN	200.000
Belanja Jasa Lainnya	100.400										100.400	12	BULAN	100.400
D14. Voucher Makan Kantin RFID untuk Mahasiswa														
Belanja Bahan Habis	970.200										970.200	12	BULAN	970.200
D15. Matrikulasi, Wawasan ITB 2017, Pendidikan Anti Korupsi														
Belanja Bahan habis	2.053.600										2.053.600	1	TAHUN	2.053.600
Belanja Perjalanan Dinas Dalam Negeri	75.000										75.000	1	TAHUN	75.000
Belanja Jasa Lainnya	438.400										438.400	1	TAHUN	438.400
D16. Akreditasi Internasional dan Nasional														
Belanja Perjalanan Dinas Luar Negeri	2.398.000										2.398.000	1	TAHUN	2.398.000
Belanja Jasa Lainnya	2.000.000										2.000.000	1	TAHUN	2.000.000
Belanja Bahan habis	2.000.000										2.000.000	1	TAHUN	2.000.000
D.17 Operasional TPB ITB (Perlengkapan Mahasiswa Baru, Perkuliahan TPB)														-
Belanja Bahan habis	3.186.989										3.186.989	12	BULAN	3.186.989
Belanja Jasa Lainnya	2.124.659										2.124.659	12	BULAN	2.124.659
D.18 Penerimaan Mahasiswa Baru dan Open House UKM (di LTPB)														
Belanja Bahan habis	450.000										450.000	12	BULAN	450.000
Belanja Jasa Lainnya	300.000										300.000	12	BULAN	300.000
2. BIAYA DOSEN NON PNS														
A. Gaji Dan Tunjangan														
Belanja Gaji dan Tunjangan	6.840.874	6.840.874	127	Pegawai										6.840.874
B. Uang Makan														
Belanja Gaji dan Tunjangan	988.800	988.800	127	Pegawai										988.800

KOMPONEN BIAYA	BIAYA 2017	BELANJA PEGAWAI			HONOR TERKAIT KEGIATAN/TIM			BELANJA MODAL			BELANJA BARANG			TOTAL
		BIAYA	VOL	SAT	BIAYA	VOL	SAT	BIAYA	VOL	SAT	BIAYA	VOL	SAT	
C. Tunjangan Jabatan Statis														
Belanja Gaji dan Tunjangan	227.500	227.500	9	Pegawai										227.500
D. Tunjangan Jabatan Dinamis														
Belanja Gaji dan Tunjangan	126.668	126.668	9	Pegawai										126.668
3. BIAYA TENAGA KEPENDIDIKAN NON PNS														
A. Gaji dan Tunjangan														
Belanja Gaji dan Tunjangan	21.529.457	21.529.457	459	Pegawai										21.529.457
B. Uang Makan														
Belanja Gaji dan Tunjangan	3.417.600	3.417.600	459	Pegawai										3.417.600
C. Tunjangan Jabatan Statis														-
Belanja Gaji dan Tunjangan	2.008.500	2.008.500	96	Pegawai										2.008.500
D. Tunjangan Jabatan Dinamis														
Belanja Gaji dan Tunjangan	1.569.336	1.569.336	96	Pegawai										1.569.336
E. Insentif Pengajaran Asisten Akademik														
Belanja Honorarium Jasa	6.500.000	6.500.000	200	Pegawai										6.500.000
4. INVESTASI														
A. Lanjutan Pembangunan Kampus Jatinangor														
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	86.000.000							86.000.000	1	Paket				86.000.000
B. Lanjutan Pembangunan Gedung dan Museum Energi &Mineral														
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	20.000.000							20.000.000	1	Paket				20.000.000
C. Pembangunan Multikampus ITB														
Belanja Modal Gedung dan Bangunan								62.000.000	1	Paket				62.000.000
5. PENGEMBANGAN														
A. Program Pemeringkatan Universitas WCU														
Honorarium Tim	1.000.000				1.000.000	720	Org/Bulan							1.000.000
Belanja Modal Peralatan	3.000.000							3.000.000	3	Paket				3.000.000
Belanja Bahan Habis	2.000.000										2.000.000	12	BLN	2.000.000
Perjalanan Dinas Dalam Negeri	250.000										250.000	30	KEGIATAN	250.000
Perjalanan Dinas Luar Negeri	750.000										750.000	7	KEGIATAN	750.000
Belanja Jasa Lainnya	3.000.000										3.000.000	40	KEGIATAN	3.000.000
F.1.3. BIAYA (NON PNBP)	**972.925.442**	**210.632.589**			**1.288.635**			**198.353.712**			**607.575.889**			**1.017.850.825**
1. REMUNERASI DOSEN PNS														
A. Tunjangan Profesi Internal	664.717	664.717	14	Pegawai										664.717
B. Tunjangan Jabatan Statis	13.684.307	13.684.307	386	Pegawai										13.684.307
C. Tunjangan Jabatan Dinamis	10.813.336	10.813.336	386	Pegawai										10.813.336
D. Insentif Kinerja	88.200.000	88.200.000	1.175	Pegawai										88.200.000
2. REMUNERASI DOSEN NON PNS														
A. Insentif Kinerja	9.510.000	9.510.000	127	Pegawai										9.510.000
B. Remunerasi Dosen Non PNS Baru	4.871.520	4.871.520	100	Pegawai										4.871.520
3. REMUNERASI TENDIK PNS														
A. Tunjangan Transportasi	3.423.600	3.423.600	951	Pegawai										3.423.600
B. Lembur	1.418.928	1.418.928	263	Pegawai										1.418.928
C. Tunjangan Jabatan Statis	4.729.114	4.729.114	218	Pegawai										4.729.114
D. Tunjangan Jabatan Dinamis	3.670.000	3.670.000	218	Pegawai										3.670.000
E. Insentif Kinerja	40.848.000	40.848.000	951	Pegawai										40.848.000
4. REMUNERASI TENDIK NON PNS														
A. Tunjangan Transportasi	1.652.400	1.652.400	459	Pegawai										1.652.400
B. Lembur	398.880	398.880	102	Pegawai										398.880
C. Insentif Kinerja	19.410.000	19.410.000	459	Pegawai										19.410.000
D. Remunerasi Tendik Non PNS Baru	5.377.600	5.377.600	100	Pegawai										5.377.600
E. Insentif Kehadiran	1.960.187	1.960.187	459	Pegawai										1.960.187
5. PELAKSANAAN TRIDARMA PERGURUAN TINGGI														
A. Pendidikan	87.845.042							37.810.712	12	F/S	64.834.650	2	Semester	102.645.362
B. Penelitian	30.020.598										40.027.598	2	Semester	40.027.598

KOMPONEN BIAYA	BIAYA 2017	BELANJA PEGAWAI			HONOR TERKAIT KEGIATAN/TIM			BELANJA MODAL			BELANJA BARANG			TOTAL
		BIAYA	VOL	SAT	BIAYA	VOL	SAT	BIAYA	VOL	SAT	BIAYA	VOL	SAT	
C. Pengabdian Kepada Masyarakat	20.013.732										25.993.739	2	Semester	25.993.739
6. TUGAS POKOK DAN FUNGSI BIDANG AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN														
A. Bimbingan dan Konseling	990.000										990.000	1	TAHUN	990.000
B. Layanan Rawat Inap/Asuransi	700.000										700.000	1	KEGIATAN	700.000
C. Wisuda Prodi	150.000										150.000	3	KEGIATAN	150.000
D. Tracer study & kepuasan pengguna	300.000										300.000	1	TAHUN	300.000
E. Pendidikan dan latihan (Saturday lesson & success interview)	100.000										100.000	12	BULAN	100.000
F. Gathering beasiswa dan apresiasi penyandang beasiswa	70.000										70.000	12	BULAN	70.000
G. Beasiswa Biaya Pendidikan Bidik Misi	47.423.000										47.423.000	12	BULAN	47.423.000
H. Operasional Pascasarjana	7.680.300										7.680.300	12	BULAN	7.680.300
I. Operasional Asrama	2.250.000										2.250.000	12	BULAN	2.250.000
J. Operasional Sarana Olahraga	2.660.000										2.660.000	12	BULAN	2.660.000
K. Operasional Perpustakaan	600.000										600.000	12	BULAN	600.000
L. Operasional Pusat Bahasa	200.000										200.000	12	BULAN	200.000
7. TUGAS POKOK DAN FUNGSI BIDANG KEUANGAN, PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN														
A. Koordinasi PTNBH, Multikampus, dan Pengembangan lainnya	5.120.680										5.120.680	12	BULAN	5.120.680
B. Cadangan Pengembalian Biaya Pendidikan, dan Biaya Bank	7.000.000										7.000.000	12	BULAN	7.000.000
C. Program Pengembangan dan Revitalisasi Peralatan Pendidikan														
8. TUGAS POKOK DAN FUNGSI BIDANG ORGANISASI DAN SUMBERDAYA														
A. Asuransi Kesehatan Pegawai	6.278.047										6.278.047	12	BULAN	6.278.047
B. Kesejahteraan Pegawai (Darmawisata dan Seragam)	6.503.500										6.503.500	1	KEGIATAN	6.503.500
C. Tunjangan Tranportasi Pimpinan	726.000										726.000	12	BULAN	726.000
D. Tata Kelola Aset	809.000										809.000	4	KEGIATAN	809.000
E. Keamanan dan Public Safety	7.772.964										7.772.964	12	BULAN	7.772.964
F. Operasional Pengembangan Manusia dan Organisasi	615.000										615.000	12	BULAN	615.000
G. Layanan Kesehatan Bumi Medika Ganesha	4.394.200										4.394.200	12	BULAN	4.394.200
H. Revitalisasi Kendaraan Dinas Fakultas/Sekolah	4.800.000													
9. TUGAS POKOK DAN FUNGSI RISET, INOVASI DAN KEMITRAAN														
A. Operasional International Relation Office	890.000										890.000	12	BULAN	890.000
B. Pengembangan Inovasi dan Aplikasi Industri dan Pengelolaan Paten	1.360.000										1.360.000	4	KEGIATAN	1.360.000
C. Operasional Pusat, Pusat Penelitian dan Kantor LPPM	1.812.000										1.812.000	12	BULAN	1.812.000
10. TUGAS POKOK DAN FUNGSI BIDANG ADMINISTRASI UMUM, ALUMI, DAN KOMUNIKASI														
A. Dies Natalis, Wisuda, dan Kegiatan Kehumasan	2.534.500										2.534.500	12	BULAN	2.534.500
B. Kegiatan Kearsipan	1.006.000										1.006.000	12	BULAN	1.006.000
C. Layanan Infrastruktur Data Sistem Informasi	1.220.000										1.220.000	1	KEGIATAN	1.220.000
D. Sarana Infrastuktur Jaringan	3.450.000							3.450.000	1	Paket				3.450.000
E. Pemeliharaan Jaringan	1.570.000										1.570.000	1	KEGIATAN	1.570.000
11. OPERASIONAL KANTOR WMA, SENAT AKADEMIK	4.600.000										4.600.000	12	BULAN	4.600.000
12. OPERASIONAL SATUAN	428.000										428.000			428.000
13. PENGEMBANGAN														
A. Loan PHLN-JICA	124.434.944							123.373.000	4	Paket				123.373.000
B. ITB Multikampus Cirebon	20.000.000				1.288.635	635	Org/Bulan	28.920.000	2	Paket	9.791.365			40.000.000
C. Pendamping Loan - JICA	225.000										225.000	1	KEGIATAN	225.000
D. Insentif Riset Kelompok Keahlian dalam rangka *Entrepreneurial University*	69.495.015										69.495.015	99	KK	69.495.015
14. Kerjasama Perguruan Tinggi (Prospektif)	284.245.331										284.245.331	1	TAHUN	284.245.331
Grand Total (Biaya Gaji dan Tunjangan PNS+ BPPTNBH+ NonPNBP)	**1.539.039.382**	**496.940.380**			**2.288.635**			**402.115.742**			**792.409.123**			**1.693.753.880**

G-2. Rencana Sumber Pembiayaan

Tabel 2.6. Rencana Sumber Pembiayaan

(Rp Ribu)

SUMBER PEMBIAYAAN	2016 (Realisasi) 1)	2017	2018
F2.1. APBN	**451.605.430**	**690.549.284**	**799.276.055**
a. Gaji PNS 2)	224.868.430	233.377.340	243.099.055
b. Non Gaji (Operasional, Beasiswa, dll)	-	-	-
c. Alokasi Dana Khusus Sarpras 3)	-	106.000.000	168.000.000
d. Subsidi BOPTN 4)	226.737.000	226.737.000	264.804.000
e. PHLN - JICA	-	124.434.944	123.373.000
F2.2. NON-APBN (BUKAN PNBP)	**731.524.236**	**848.490.498**	**894.477.825**
a. Biaya Penyelenggaraan Pendidikan 5)	381.723.479	415.250.153	430.783.908
b. Kerjasama Tridharma	267.584.679	284.245.331	294.193.917
c. Pengelolaan Kekayaan (Dana Abadi)	48.293.467	30.000.000	30.000.000
d. Usaha PTNBH	2.120.016	13.500.000	14.000.000
e. Hibah Pemerintah Daerah (APBD) 6)	20.000.000	20.000.000	40.000.000
f. Penerimaan Lainnya 7)	11.802.595	85.495.015	85.500.000
TOTAL	**1.183.129.666**	**1.539.039.782**	**1.693.753.880**

Keterangan:

1) Berdasarkan realisasi penerimaan per tanggal 31 Desember 2016.
2) Seperti halnya pada tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2018 anggaran belanja pegawai PNS ITB dikelola dalam DIPA Satker Setjen Kemristekdikti (PTN BH – ITB). Proyeksi anggaran belanja gaji dan tunjangan PNS tahun 2018 didasarkan pada prediksi kenaikan gaji dan tunjangan berkala tahunan.
3) Anggaran Bantuan Pendanaan PTNBH Investasi (Sarana dan Prasarana) tahun 2018 yang diusulkan mencakup anggaran untuk kegiatan yang telah diusulkan pada tahun 2017 namun masih belum ada kejelasan terkait persetujuannya. Anggaran tahun 2018 juga termasuk usulan untuk kegiatan pembangunan infrastuktur multikampus ITB, selaras dengan usulan yang telah diajukan ke Kemenristekdikti melalui aplikasi *E-Planning*.
4) Proyeksi Anggaran BPPTNBH tahun 2017 didasarkan pada pagu rencana BPPTNBH operasional tahun 2016.
5) Rencana penerimaan dari penyelenggaraan Pendidikan (BPP) ITB pada tahun 2018 direncanakan mangalami kenaikan terkait penambahan kuota mahasiswa. Penetapan tersebut juga berdasarkan asumsi bahwa pada tahun 2018 tidak ada kenaikan tarif Uang Kuliah Tunggal (UKT) untuk mahasiswa S1. Penetapan rencana penerimaan tahun 2017 dari sumber ini didasarkan juga pada rasionalisasi atas realisasi penerimaan sumber ini tahun 2016.
6) Hibah Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk pengembangan pendidikan tinggi di wilayah Cirebon dalam rangka pengembangan Multikampus ITB.
7) Penerimaan sumber lainnya di antaranya mencakup beasiswa, penerimaan dari kegiatan kemahasiswaan, dan penerimaan dari pihak-pihak lainnya. Penerimaan sumber lainnya pada tahun 2018 termasuk di dalamnya anggaran untuk Program Insentif Riset Kelompok Keahlian dalam rangka *Entrepreneurial University*, berupa insentif untuk judul riset terpilih dengan

jumlah rata-rata insentif per Kelompok Keahlian sebesar 500 juta rupiah. Kebijakan dan panduan, serta keluaran yang disyaratkan dalam pelaksanaan Program Riset Kelompok Keahlian ini akan ditetapkan lebih lanjut. Program ini telah diinisiasi pada tahun 2017.

G. KAJIAN RISIKO

G.1. Kebijakan Pengendalian Anggaran

- Pengendalian anggaran (terutama yang bersifat rutin) dilakukan dengan upaya maksimum aplikasi standar pembiayaan (*standard costing*) yang diarahkan pada maksimasi efisiensi dan pengelolaan.
- Untuk mendapatkan kepastian tanggung jawab serta kewenangan, penggunaan standar pembiayaan ditetapkan oleh sebuah unit yang menjadi acuan dalam pengendalian anggaran yang beroperasi secara rutin.
- Pengendalian anggaran perlu dilandasi oleh penetapan sasaran termasuk indikatornya sebagai dasar dalam mengukur kinerja aktual sekaligus sebagai ukuran efisiensi penggunaan anggaran
- Evaluasi terhadap perbedaan (*variance*) antara kinerja aktual dan penggunaan anggaran diantisipasi sebelumnya dengan identifikasi faktor terkendali dan tidak terkendali yang mempengaruhinya.

G.2 Sistem Pengendalian Anggaran

Kegiatan pengendalian anggaran secara umum dapat dilakukan secara langsung (*real time*) dengan menggunakan bantuan teknologi informasi. Kegiatan ini mencakup informasi tentang anggaran yang direncanakan, anggaran yang sudah digunakan, anggaran yang akan digunakan, serta sisa anggaran (*balance*). Dalam sistem pengendalian anggaran yang baik, setiap transaksi anggaran yang diajukan perlu dikaitkan secara langsung dan rinci dengan kegiatan yang dilakukan dalam ukuran (prosentase capaian) yang telah direncanakan sebelumnya.

Kemampuan sistem pengendalian anggaran dan keuangan pada sistem keuangan PTNBH, direpresentasikan oleh kecepatan informasi penyerapan anggaran. Hal ini membantu untuk mengindentifikasi kemajuan pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran dan memungkinkan dilakukannya tindakan koreksi dengan lebih lebih cepat, sehingga rencana kegiatan dan target kinerja dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Akurasi dan kecepatan informasi balikan (*feedback*) mengenai realisasi anggaran juga dapat membantu menentukan waktu perubahan (*cutoff*) dari ke sistem pengelolaan lama ke sistem pengelolaan baru.

BAB III PENUTUP

Pada tahun 2018 diperkirakan masih akan terjadi sejumlah perubahan berkaitan dengan sistem pengelolaan ITB sejalan dengan perkembangan kebijakan pemerintah mengenai PTN Badan Hukum. Dalam implementasinya pada tahun anggaran 2017 berjalan, sejumlah perubahan terkait dengan sistem tata kelola ITB dapat mungkin terjadi, dan berdampak pada kebutuhan pendanaan dan sistem pengelolaan anggaran dan keuangan ITB.

Keberhasilan ITB dalam menjawab tantangan yang dihadapi sangat tergantung dari keberhasilannya dalam menyiapkan organisasi dan tata kelola ITB serta sumber daya yang diperlukan. Peningkatan kinerja ITB akan tercermin dan dipengaruhi oleh program yang berhasil dilakukan, dan hal ini dapat tercermin dari kelayakan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) ITB. Namun demikian perencanaan penganggaran (*budgeting*) yang baik perlu disertai dengan rencana implementasi yang mencakup kegiatan evaluasi dan pengendalian. Usaha ini merupakan suatu bentuk jaminan atas tercapainya tujuan penganggaran.

Penganggaran ITB dilandasi oleh prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta mendorong peran dan otonomi di level pelaksana atau operasional (desentralisasi). Dengan prinsip transparansi, kebijakan anggaran dilaksanakan secara terbuka dan diketahui oleh pihak-pihak yang berwenang (lembaga normatif, badan pembina/pengawas horisontal) dan dilaporkan secara reguler kepada pimpinan (atasan) langsung. Akuntabilitas menjamin tersedianya pertanggungjawaban, serta mengikuti suatu sistem dan prosedur yang ditetapkan.

Pengendalian anggaran adalah pemenuhan realisasi anggaran yang disertai dengan tanggung jawab pelaksana dan pengambil keputusan dalam memenuhi persyaratan kebijakan dan kesesuaian anggaran terhadap hasil secara aktual. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan penganggaran dan menjadi dasar yang kuat untuk melakukan revisi yang diperlukan. Dengan demikian, pengendalian penganggaran adalah sebuah rencana untuk masa depan (*advanced planning*) atas setiap kegiatan organisasi yang terkendali secara keseluruhan. Pengendalian anggaran ini dimulai dari tahap persiapan anggaran, koordinasi dengan pihak terkait yang mencerminkan bentuk tanggung jawab, penilaian kesesuaian kinerja aktual terhadap penyerapan anggaran, dan tindakan terhadap hasil yang dicapai agar sesuai dengan tujuan organisasi. Dengan demikian, perlu disusun kebijakan untuk pengendalian anggaran, serta sistem untuk pengendaliannya.